

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia olahraga saat ini sangat pesat di Indonesia maupun di dunia internasional. Olahraga merupakan aktivitas jasmani yang sudah memasuki disemua aspek kehidupan baik kalangan usia anak-anak, remaja maupun usia lanjut. Selain itu, aktivitas olahraga pun telah merambah di dunia kerja, prestasi maupun pendidikan dengan tujuan agar mencerdaskan dan meningkatkan kualitas kesehatan baik jasmani maupun rohani seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Bab II pasal 4 yang berbunyi keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa (Setiani, A. F. E., 2015).

Olahraga sepatu roda sudah sangat berkembang menjadi olahraga yang di gemari semua kalangan masyarakat. *Inline skate* dikenal sebagai olahraga yang populer dan menyenangkan bagi hampir semua kalangan dari anak-anak sampai dewasa serta dapat meningkatkan kesehatan dari hanya untuk menjaga kesehatan saja sampai yang menekuni untuk menjadi atlet yang prestasi. Latihan dengan tujuan mencapai prestasi tentu akan memiliki resiko. Resiko dari latihan olahraga adalah cedera, mulai dari cedera ringan hingga cedera berat sangat mungkin terjadi

pada atlet yang melakukan latihan rutin. Cedera olahraga termasuk hal yang sulit di hindari dalam olahragawan baik saat latihan maupun saat pertandingan.

Berapa bulan belakangan ini ada sebuah video viral bagi masyarakat Indonesia khusus nya warga Jakarta yang memperlihatkan sekumpulan pesepatu roda sedang latihan ditengah jalan raya umum yang membuat masyarakat protes karena membahayakan baik pengguna jalan maupun para pesepatu roda. Sementara itu, *Training Director Safety Defensive Consultant* Sony Susmana mengatakan, kejadian tersebut merupakan cerminan dari pengguna jalan yang kurang bijak dalam melihat adanya potensi bahaya. Sepatu roda atau itu harus digunakan pada trek khusus dan tidak boleh ada kerikil sedikitpun di jalan umum tidak bebas dari kerikil, banyak debu dan rodanya terbuat dari *polyurethane* (khusus jalan halus), sehingga tidak cocok digunakan di jalan aspal. dalam hal ini saya peneliti tertarik untuk mencari tahu pendapat dari sudut pandang para pegiat sepatu roda tentang kasus viral ini.

Menurut Jascha De Nooijer, Maaïke De Wit, Ingrid Steenhuis 25 (2014) cedera yang dialami oleh para pesepatu roda atau *skater* banyak terjadi pada anak di usia 10 hingga 14 tahun dengan lokasi cedera di daerah pergelangan tangan, siku, lengan bawah, dan lutut cedera tersebut diakibatkan karena saat mereka menggunakan sepatu roda tidak menggunakan pelindung atau *safety pad*. Penelitian lain juga dilakukan di amerika oleh Richard A. Schieber, Christine M. Branche-Dorsey, and George W. Ryan (2013) menemukan 26 bahwasanya 63% cedera terjadi pada sistem muskuloskeletal, dimana 37% pada pergelangan tangan dan 2/3 dari itu adalah patah tulang dan atau dislokasi, 5% cedera yang lain

termasuk cedera pada kepala dan 3,5% persen cedera terjadi membutuhkan perawatan di rumah sakit.

Pada saat peneliti melihat event kejuaraan nasional V3 open sepatu roda di tangerang, disana peneliti menyaksikan banyak para atlet dalam berbagai kategori dari junior hingga senior banyak yang terjatuh saat meluncur karena lintasan yang tidak bersih dan karena kecepatan yang tinggi mereka sulit mengontrol kecepatan saat di tikungan sehingga mereka terlalu melebar saat di tikungan dan mereka bertabrakan satu sama lain dan ada juga yang menabrak pembatas lintasan. Dari hasil pengamatan awal di lapangan peneliti menemukan beberapa fakta cedera yang terjadi pada olahraga sepatu roda yaitu: (1) Atlet sepatu roda banyak menggunakan bagian ekstremitas bawah tubuh untuk melakukan gerakan. (2) Teknik yang ada dalam sepatu roda banyak melakukan gerakan mendorong untuk memperoleh gerakan dan kecepatan yang maksimal yang 3 menggunakan sendi panggul, lutut, otot paha dan betis. (3) Dorongan yang maksimal bertumpu pada sendi panggul, lutut dan juga otot paha dan betis. (5) Olahraga sepatu roda berisiko terhadap tabrakan antar atlet, karena luncuran yang cepat namun tidak dilengkapi dengan alat untuk mengerem. (6) Lintasan yang kurang bersih dapat menimbulkan kecelakaan pada atlet. (7) Saat pertandingan khususnya, atlet harus ekstra hati-hati dalam menghadapi tikungan karena apabila salah mengambil timing untuk menikung di kecepatan yang tinggi maka potensi untuk melebar keluar dan menabrak pagar pembatas lintasan sangat tinggi. (8) Pemahaman atlet untuk mengikuti seluruh rangkaian program latihan masih kurang. (9) Pemberian pengetahuan mengenai teknik, taktik, dan strategi saat bertanding diperlukan oleh pelatih supaya atlet dapat

melakukan apa yang di instruksikan pelatih dengan benar. (10) Proses *stretching* dan *warm up* harus di sesuaikan dengan program latihan. Richard A. Schieber dan Christine M. Branche (2013) mengimbau sebagai berikut “*The International In-line Skating Association recommends that skaters always wear full protective gear: helmet, wrist guards, and knee and elbow pads,*” himbauan tersebut jelas menunjukkan bahwa asosiasi internasional sepatu roda merekomendasikan setiap pesepatu roda menggunakan alat keamanan seperti helmet, pelindung pergerlangan tangan, pelindung siku dan lutut. Jascha De Nooijer dkk (2014) menyebutkan bahwa untuk setiap pelatih sepatu roda untuk lebih memperhatikan tingkat resiko cedera yang terjadi pada pesepatu roda dengan selalu menggunakan *protective gear*. Meningkatkan penggunaan alat keamanan di setiap latihan maupun perlombaan akan mengurangi tingkat cedera yang terjadi pada atlet sepatu roda. Dengan banyaknya cedera pada sepatu roda *American Academy Pediatrics (AAP)* merekomendasikan usia minimal 5 tahun untuk anak bermain sepatu roda. Pada usia dibawah 5 tahun, anak dianggap belum memiliki refleks keseimbangan & kesadaran lingkungan yang cukup untuk menghindari cedera saat bermain sepatu roda.

Dari kejadian tersebut peneliti mendapatkan banyak hal mengenai cedera yang terjadi pada atlet sepatu roda baik disaat latihan maupun saat perlombaan. Cedera-cedera diatas diakibatkan oleh banyak faktor mulai dari sarana, alat, cuaca, dan berbagai macam faktor yang lain. Oleh sebab itu peneliti ingin lebih dalam lagi mengamati dan meneliti tentang macam dan penyebab cedera yang terjadi dengan melakukan ”Profil Cedera Olahraga Pada Atlet Sepatu Roda Klub *Sportyskate*

Jakarta". Survei pada cedera olahraga sendiri merupakan proses mencari tahu atau mengenali cedera yang terjadi pada aktivitas olahraga baik secara umum maupun secara kecabangan, berdasarkan faktor penyebab, gejala maupun hal-hal yang lain dan dapat menentukan tindakan pencegahannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebuah penelitian tidak terlepas dari permasalahan sehingga perlu kiranya masalah tersebut untuk diteliti, dianalisis dan dipecahkan, setelah diketahui dan dipahami latar belakang masalahnya. Maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Latihan sepatu roda beresiko mendatangkan cedera.
2. Masih minimnya pengetahuan dan pemahaman atlet sepatu roda mengenai gerakan teknik yang benar.
3. Fasilitas lintasan latihan sepatu roda yang tidak memadai bisa menyebabkan cedera.
4. Kurangnya kesadaran saat latihan sepatu roda untuk menggunakan alat kelengkapan keamanan seperti helm, pelindung siku, pelindung lutut dan pergelangan tangan.
5. Bagaimana profil cedera olahraga yang ada pada atlet sepatu roda

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar permasalahan lebih fokus maka dibatasi permasalahannya penelitian ini hanya ingin mengetahui profil cedera olahraga apa saja yang dialami atlet sepatu roda.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana profil cedera olahraga yang ada pada atlet sepatu roda klub *Sportyskate* Jakarta?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pelatih

Penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dalam penyusunan program latihan untuk mengantisipasi terjadinya cedera baik saat latihan maupun pertandingan.

2. Bagi Atlet

Atlet dapat mengetahui cedera yang mendominasi pada olahraga sepatu roda. Atlet dapat melakukan latihan dengan lebih hati-hati saat melakukan latihan maupun saat kejuaraan.

### 3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi berupa presentase cedera yang sering timbul atau sering terjadi pada atlet sepatu roda dan memberikan pengetahuan tentang faktor yang menjadi penyebab cedera olahraga dan jenis cedera olahraga khususnya yang terjadi pada saat latihan maupun pada saat pertandingan didalam cabang olahraga sepatu roda.

